

## **PENGARUH ALAT BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN**

**Hasrindah<sup>1</sup>, Rudi Amir<sup>2</sup>, Fatmawati Gaffar<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar

\*Email: [indah112424@gmail.com](mailto:indah112424@gmail.com)

### **Artikel Info**

Received : Februari

Revised : April

Accepted : Juli

### **ABSTRACT**

The problem in this study is whether there is an effect of the influence of learning tools on the learning motivation of citizens learning equality education at PKBM Insan Fauziah, Lamuru Village, Matausu District, Bombana Regency. This research uses a quantitative research approach with a survey research type. The population in this study were 68 people who studied equality education, and the research sample was taken from the entire population of 68 people. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, simple linear regression test. The results of the research are that there is an effect of learning tools on the learning motivation of citizens learning equality education in PKBM Insan Fauziah, Lamuru Village, Matausu District, Bombana Regency. Learning tools have an influence on the learning motivation of learning citizens because with the existence of learning tools they feel they can measure learning well. Doubts that often arise in learning residents to take part in learning are due to feeling that the learning tools they have are incomplete, resulting in them being unmotivated in learning

Keywords: Learning Tools, Learning Motivation, Equality Education

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh alat belajar terhadap motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Fauziah Desa Lamuru Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu warga belajar pendidikan kesetaraan yang berjumlah 68 orang, dan sampel penelitian diambil dari keseluruhan populasi yaitu 68 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji regresi linier sederhana. Adapun hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh alat belajar terhadap motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Fauziah Desa Lamuru Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana. Alat belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar sebab dengan adanya alat belajar mereka merasa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Keraguan yang sering muncul pada warga belajar untuk mengikuti pembelajaran akibat merasa alat belajar yang mereka miliki tidak lengkap sehingga mengakibatkan mereka menjadi tidak termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci : Alat Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Kesetaraan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor pertama yang paling utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan di Indonesia tidak hanya terdiri dari Pendidikan Informal dan Formal tetapi juga terdapat Pendidikan Nonformal. Pendidikan non formal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada system pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan pelayanan bagi setiap masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan terus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kualitas proses pendidikan salah satunya terletak pada kualitas pengelolaannya serta ketersediaan fasilitas yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan secara umum setara dengan pendidikan formal (SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA) dimana didalamnya terdapat program paket A (untuk setara SD/MI), paket B (untuk setara SMP/MTS) dan paket C (untuk setara SMA/MA). Program pendidikan kesetaraan ini di peruntukkan untuk peserta didik (masyarakat) yang tidak mengenyam sekolah formal, putus sekolah, kurang beruntung serta usia kreatif yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kecakapan hidup dan menambah pengetahuan.

Pendidikan kesetaraan memiliki tujuan untuk memberikan peluang kepada masyarakat agar dapat mengikuti pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal. Selain itu, pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang diperlukan untuk berpartisipasi penuh dalam mendukung keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan 12 tahun yang merupakan program pemerintah guna menjawab tantangan dan kebutuhan perkembangan zaman melalui penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket A, Paket B, dan Paket C.

Keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi peserta didik, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat memengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar peserta didik. Menurut Dalyono (2001: 241) yang menyatakan bahwa “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya”.

Menurut Gie (2002) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar yaitu sumber belajar, alat belajar, dan pendukung pembelajaran. Sumber belajar merupakan semua bahan yang bisa digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik maupun guru dengan berbagai keterampilan, alat belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Sedangkan bagian yang cukup penting dalam fasilitas belajar yaitu prasarana pendukung berupa gedung, khususnya ruang kelas yang digunakan pada saat proses belajar mengajar.

Fasilitas belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, mulai dari jumlah dan layak atau tidaknya fasilitas tersebut digunakan. Dimiyati dan Mudjiono (2013) mengatakan bahwa “Lengkapnya

prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik”.

Fasilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas juga menunjang minat dan perhatian peserta didik terhadap pendidik dalam menyampaikan materi. Jadi, fasilitas belajar adalah suatu alat atau pelengkap yang mendukung proses kegiatan pembelajaran untuk mempermudah atau memperlancar proses belajar mengajar.

Mulyasa (2004) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah perlengkapan dan peralatan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pembelajaran. Seperti gedung sekolah, buku, perpustakaan, ruang kelas, meja dan kursi, laboratorium, serta alat-alat dan media pembelajaran lainnya. Menurut Djamarah (2006), Fasilitas yaitu segala hal yang membantu peserta didik agar lebih mudah dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang memadai sangat memengaruhi dalam proses pembelajaran.

Menurut Prantiya (Prasetyo, 2014) Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu sumber belajar, alat belajar dan pendukung pembelajaran.

#### 1. Sumber belajar

Menurut Mulyasa (2006:48) “Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar”. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menurut Sitepu (2014) yaitu “manusia sumber belajar, bahan sumber belajar, alat sumber belajar, dan lingkungan sumber belajar”.

Semakin peserta didik termotivasi dalam belajar maka hasil belajar peserta didik juga akan semakin meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2014:171) “sumber belajar dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat”.

#### 2. Alat belajar

Miarso (2004: 458) menjelaskan bahwa, alat belajar atau media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadi proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2002: 02) tentang pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar peserta didik, sebagai berikut :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pelajaran lebih baik.
3. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dalam proses belajar-mengajar, media mempunyai fungsi penting. Secara umum, media berfungsi sebagai penyampai pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik (1994) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar-mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi peserta didik.

#### 3. Pendukung pembelajaran

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, taman, kebun, jalan menuju

sekolah. Prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik, sehingga motivasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya.

Pendukung pembelajaran bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan dalam ruangan atau gedung tersebut tercipta suasana yang kondusif guna kelancaran dan terciptanya tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (Prasetyo, 2014: 40) “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat atau ruang belajar, penerangan yang cukup, buku pegangan dan kelengkapan praktik”.

Salah satu PKBM yang menaungi Program Kesetaraan adalah PKBM Insan Fauziah yang terdapat di Desa Lamuru Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana, pembelajaran di pendidikan kesetaraan PKBM menitik beratkan pada warga belajar yaitu terjadinya proses belajar, dalam proses pembelajaran warga belajar membutuhkan fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang terdapat di PKBM Insan Fauziah Desa Lamuru Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana belum memadai, karena gedung yang digunakan masih status pinjam atau pembelajaran dilakukan di gedung milik pemerintah desa setempat, pembelajaran juga kadang dilaksanakan di gedung TK. Adapun sumber belajar yang tersedia hanya buku referensi atau modul, sedangkan untuk alat belajar yang tersedia hanya alat tulis menulis, dan papan tulis. Data tersebut merupakan hasil telaah dokumen kelengkapan sarana dan prasarana PKBM Insan Fauziah.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan faktor pendorong yang membuat warga belajar tekun dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara pada pra

penelitian di PKBM Insan Fauziah dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C, motivasi belajar warga belajar masuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut terlihat dari tingkat keaktifan warga belajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, misalnya ketika diberikan materi sebagian warga belajar cenderung cuek, malu dengan warga belajar yang lain, jarang hadir, merasa bosan terhadap materi yang diberikan, serta kurang berinteraksi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Bernard (2014) memberikan pengertian “Motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Sadirman (2007) menyatakan bahwa : motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Adapun pengukuran motivasi belajar menurut Makmun (2009) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa indikatornya, antara lain:

1. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapainya dari kegiatan (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif).

PKBM Insan Fauziah terbentuk dari rasa kepedulian masyarakat di Desa Lamuru terhadap kegiatan-kegiatan Pendidikan keterampilan untuk kecakapan hidup dan potensi yang dikembangkan di masyarakat tidak dapat diaplikasikan dan dikembangkan karena minimnya sarana dan prasarana penunjang. Sehingga dengan dukungan sebuah lembaga dan sosial dari ormas pemberdayaan potensi masyarakat dan tempat berkumpulnya warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyelenggaraan PKBM Insan Fauziah tersebut. Penyelenggaraan PKBM tersebut terdiri dari 2 pengelola dan 6 tutor.

Namun, dengan keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki PKBM tersebut menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak seperti apa yang diharapkan, karena kurangnya motivasi belajar dari warga belajar. sebagaimana dikemukakan oleh Imron (2013 : 4) yang menjelaskan bahwa “lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar”. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber – sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Alat Belajar terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di PKBM

Insan Fauziah Desa Lamuru Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau *interview* supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Warga Belajar Program Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C di PKBM Insan Fauziah Desa Lamuru Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana. Jumlah populasi yaitu 68 warga belajar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh atau sering disebut *total sampling*. dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pengumpulan data merupakan suatu proses menghimpun data, data yang diperhatikan (data yang sudah dikumpulkan) relevan serta akan memberi gambaran dari aspek yang akan diteliti. Pengumpulan data digunakan untuk mengungkap fakta-fakta dari variabel yang di teliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan angket.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Teknik analisis regresi ganda dengan tiga prediktor digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Dengan menggunakan persamaan matematis

yaitu dengan rumus analisis regresi linier sederhana ;

$$Y = a + bX$$

Analisis regresi linier sederhana :

$$Y = a + b$$

Dimana :

Y = Motivasi Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel Coefficients<sup>a</sup>, pada kolom B nilai Constant adalah 75,298 sedangkan nilai Pendukung Pembelajaran adalah 1,241 sehingga persamaan-persamaan regresi dapat ditulis

$$Y = 75,298 + 1,241$$

Persamaan regresi ini menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pendukung Pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). dari output tabel coefficients diketahui, nilai t hitung Pendukung Pembelajaran = 4,017 sedangkan nilai t tabel = 1,668 dengan taraf signifikan 0,05, jika dibandingkan dengan t hitung  $4,017 > t$  tabel 1,668, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel Pendukung Pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

Oleh Karena itu, koefisien tersebut regresi positif, sebesar 1,241 artinya, jika Alat Belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 1,241. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendukung Pembelajaran terhadap motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Fauziah, dapat dilihat pada perhitungan dalam *Model Summary*, khususnya angka *R Square*. Besarnya angka *R Square* adalah 0,196 artinya pengaruh alat belajar terhadap motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Fauziah adalah sebesar 20%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Alat Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di PKBM Insan Fauziah Desa Lamuru Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai t hitung  $6,740 > t$  tabel 1,668, sedangkan besarnya pengaruh diperoleh 41%, artinya alat belajar berpengaruh sebanyak 41% terhadap motivasi belajar. Alat belajar merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar.
- Pendukung Pembelajaran berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di PKBM Insan Fauziah Desa Lamuru Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai t hitung  $4,017 > t$  tabel 1,668, sedangkan besarnya pengaruh diperoleh 20%, artinya Pendukung Pembelajaran berpengaruh sebanyak 20% terhadap motivasi belajar. Pendukung pembelajaran atau prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik, sehingga motivasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya.
- Sumber Belajar, Alat Belajar, dan Pendukung Pembelajaran Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di PKBM Insan Fauziah Desa Lamuru Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,722 dan koefisien determinasi sebesar 0,521. Yang berarti bahwa sumber belajar, alat belajar dan pendukung pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 52% terhadap motivasi belajar warga belajar dan sisanya 48%

dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa semakin baik fasilitas belajar maka akan meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Begitu juga sebaliknya, apabila fasilitas belajar tidak baik, maka akan menurunkan motivasi belajar warga belajar.

## 2. Saran

- a. Bagi Pengelola PKBM Insan Fauziah, Pengelola diharapkan berusaha untuk memenuhi sesuatu yang dibutuhkan warga belajar selama proses pembelajaran guna menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman bagi warga belajar agar warga belajar tersebut termotivasi untuk belajar.
- b. Bagi Tutor, Tutor hendaknya memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia, serta lebih kreatif dalam penyajiannya, agar warga belajar memiliki dorongan untuk belajar, dan selalu memberikan semangat kepada warga belajar.
- c. Bagi Warga Belajar, Untuk warga belajar diharapkan dapat meluangkan waktunya mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu warga belajar hendaknya lebih mempersiapkan diri serta alat tulis menulis yang dibutuhkan untuk memperlancar proses pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat lebih baik dalam instrument peneliiian, kerangka teoritis, metode penelitian dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, Hanif. 2018. *Kategorisasi Data Penelitian dengan SPSS*. Semesta Psikometrika.
- Akhu, AB. 2021. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan*. Skripsi. UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang. Aprilia, Nur Risqi. 2019. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Di SMA Se-Kota Pekalongan*. Skripsi. Unnes.

Hamzah, B Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara Siswa Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 6 Makassar. Pendidikan Akuntansi FE UNM.

Jannah, Sontani. 2018. *Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol.3, No.1, Hal.63-70.

Riduwan dan Akdoni. 2013. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sudjana, S HD. 2004. *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asaz*. Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Damanik, Bahrudi Efendi. 2019. *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol.9, No.1.

Dimiyati dan Mudijono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.